

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan(psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap(afektif).²

Beberapa pengertian belajar yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.³

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*. hlm 46

⁴ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, 2003). hlm. 23

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hlm. 2

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.⁶ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁸ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern dan faktor ekstern.

A. Faktor intern

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006). hlm. 3

⁷ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1994). hlm.35

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipa. Jakarta, 2006 hlm 73

⁹ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, 1996, hlm. 27

1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor Psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan

B. Faktor ekstern

1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁰

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar

¹⁰ Slameto, Loc, Cit, hlm, 54

3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan.
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹¹

3. Pembelajaran IPA Terpadu

Sesuai dengan amanat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SLTA). Model pembelajaran ini pada hakekarnya merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik atau autentik.¹²

Menurut Depdiknas, penyusunan model pembelajaran terpadu ini diantaranya bertujuan.

- a. Memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran IPA terpadu pada tingkat SMP/MTs dan Sekolah Dasar.
- b. Memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk menyusun (RPP)

¹¹ Hamalik, *Op, Cit*, hlm. 27

¹² Trianto, 2007 hlm 73

- c. Memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melakukan pembelajaran IPA terpadu
- d. Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak-pihak terkait sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran IPA

4. Pembelajaran Terpadu Model *Webbed*

a. Pengertian

Pembelajaran model webbed adalah pembelajaran yang dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan antara guru dan siswa atau antara sesama guru.. Setelah tema terpakai, dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang study.

Pengajaran terpadu model webbed memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait satu dengan lainnya. Materi-materi yang dipilih dapat dikemukakan dengan tema secara bermakna. Tema yang dipilih juga disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Pembelajaran terpadu model webbed tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku. Tetapi sebaliknya pembelajaran harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan dalam kurikulum. Materi yang dipadukan hendaknya memperhatikan kemampuan siswa, pengetahuan awal siswa, sikap dan minat siswa, sehingga materi yang tidak mungkin untuk dipadukan tidak perlu dipadukan.

b. Kelebihan dan Kelemahan

Keunggulan model ini adalah penyeleksian tema yang sesuai dengan minat akan memotivasi siswa untuk belajar, lebih mudah dilakukan, memudahkan perencanaan, pendekatan yang dilakukan dapat memotivasi siswa dan memberikan kemudahan kepada siswa dalam melihat kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Kelemahan model ini adalah berbagai bidang studi masih tetap terpisah dan nampak tidak ada hubungan meskipun hubungan itu telah disusun secara eksplisit di dalam suatu bidang studi. Dalam pembelajaran guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan dari pada pengembangan konsep.¹³

c. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi 3 tahapan yaitu:

1) Tahap Perencanaan

- a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang sesuai
- b) Memilih kajian materi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
- c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan, keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir.
- d) Merumuskan indikator hasil belajar. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan ketentuan.

¹³ Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*, UNRI, Pekanbaru, 2009. hlm 34

- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Strategi untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dari tahap ini adalah :

- a) Guru hendaknya tidak menjadi singel aktor yang mendominasi dalam setiap pelajaran.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas
- c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.

3) Tahap Evaluasi

- a) Evaluasi Proses
- b) Evaluasi Hasil
- c) Evaluasi Psikomotor¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Penulis hanya menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurzaimi (2007) yaitu Penerapan Model *Connected* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPA dengan kesimpulan (1) Penerapan

¹⁴ Ibid, hlm 38

Model *Connected* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Bangkinang dalam mata pelajaran IPA (2) Penerapan Model *Connected* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tempat dan kelas yang berbeda. Peneliti meneliti di kelas III SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Dengan berbedanya kelas dan sekolah dalam penelitian ini maka tentu materinya pelajaran yang dilaksanakan juga berbeda.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan kerangka teoretis yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran Model *Webbed* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran terpadu Model *Webed*. Hal itu tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil tes dari materi pelajaran yang telah dipelajari hari itu.

1. Indikator Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adapun

kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah

Strategi yang terdiri atas 13 indikator yaitu :

1. Guru mengabsensi kehadiran siswa
2. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca doa
3. Guru menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Mengaitkan satu konsep dengan konsep lain
6. Mengaitkan satu keterampilan dengan mendemonstrasikan
7. Mengaitkan pekerjaan hari ini dengan hari lain
8. Mengintegrasikan ide-ide yang telah dipelajari dalam kesatuan yang utuh dengan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
9. Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
11. Guru memberikan Pos test dan memberikan tindak lanjut

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
Sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%

Tidak sempurna : 0% – 20%.¹⁵

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Adapun indikator aktivitas siswa yaitu:

1. Absensi
2. Bersama guru membaca doa
3. Memperhatikan apersepsi yang disampaikan guru
4. Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
5. Mengaitkan satu konsep dengan konsep lain
6. Mengaitkan satu keterampilan dengan mendemonstrasikan
7. Mengaitkan suatu pekerjaan hari ini dengan hari lain yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan mempraktekkan
8. Mengintegrasian ide-ide yang telah dipelajari dalam kesatuan yang utuh
9. Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah disampaikan
10. Bersama guru siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
11. Mengerjakan Pos test

Pengukurannya adalah dengan melihat porsentase kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka data yang diperoleh diinterprestasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi : 81% -- 100%

¹⁵ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

Tinggi	:	61% – 80%
Cukup Tinggi	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ¹⁶

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran terpadu Model *Webed*, siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 65. Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan pembelajaran terpadu Model *Webed*, lebih baik dari hasil sebelum dilakukan perbaikan dan hasil belajar siswa siklus kedua lebih baik dari hasil siklus pertama.

¹⁶ Ibid. hlm, 89